

PEMBINAAN MENTAL AGAMA TERHADAP ANAK JALANAN DI

RUMAH SINGGAH DIPONEGORO

(Tinjauan Tentang Materi Pembinaan Agama)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Agama Islam

Oleh :

Moch. Firdaus
NIM. 01220819

BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2006

Drs. Abror Sodik, M.Si.

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Skripsi Moch. Firdaus

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan, perbaikan dan penyempurnaan terhadap skripsi Saudara :

Nama : Moch. Firdaus
NIM : 01220819
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Pembinaan Mental Agama Terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah
Diponegoro Yogyakarta (Tinjauan tentang materi pembinaan)

Maka kami sebagai pembimbing memutuskan bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam.

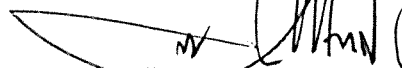
Oleh karena itu, kami mengharap agar dalam waktu dekat Bapak Dekan Fakultas Dakwah berkenan memanggil saudara tersebut ke Sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2006

Pembimbing



Drs. Abror Sodik, M. Si

NIP : 150 240 124.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : 02/DD/PP.00.9/1630/2006

Judul Skripsi :

**PEMBINAAN MENTAL AGAMA TERHADAP ANAK JALANAN
DI RUMAH SINGGAH DIPONEGORO
(Tinjauan Tentang Materi Pembinaan Agama)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Moch. Firdaus

NIM : 01220819

Telah dimunaqosyahkan pada :

H a r i : Senin

Tanggal : 4 September 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Sekretaris Sidang

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267223

Pembimbing

Drs. Abror Sodiq, M.Si.
NIP. 150240124

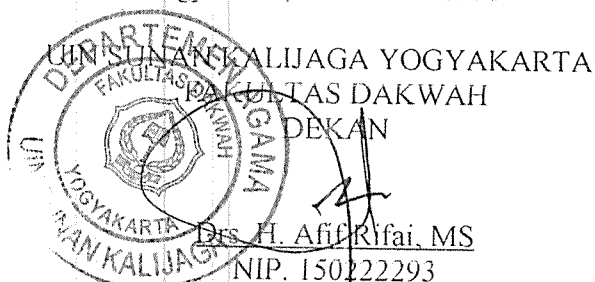
Penguji I

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150234035

Penguji II

Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 150289261

Yogyakarta, 5 Oktober 2006



Drs. H. Afik Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا, وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ...

Artinya : “ *Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya’(Ath-Thalaq 2-3).*

أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya : “ *Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih, dan bergembiralah dengan surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu “ (Fushshilat: 30)”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : C.V . Asy-Syifa', 1992). Hal. 945.

** *Ibid, hal 777*

PERSEMBAHAN

- Bapak dan Ibu tercinta
- Saudara-saudaraku yang kusayangi
- Almamater tercinta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد

Dengan mengucapkan segala syukur kepada Allah SWT atas nikmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis baik moril maupun materil, oleh karena itu penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Afif Rifa'I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya.
2. Bapak Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam beserta stafnya.
3. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. M. Rosyid Ridlo, selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah membantu dan membimbing penulis selama kuliah di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Fauzan Satyanegara M.Pd, selaku Direktur Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta beserta staf.

7. Orang tua tercinta dan saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi dan untaian doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan lancar.
8. Sahabat-sahabatku anak-anak T-REX 21(Odi, Arif, Budi, Ghofar, Faiz, Zahrul, Ari, Iwank, Ifad, Iman, Kael, dan yang tidak kami sebutkan satu persatu) yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materiil.
9. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga terselesaikannya skripsi ini.

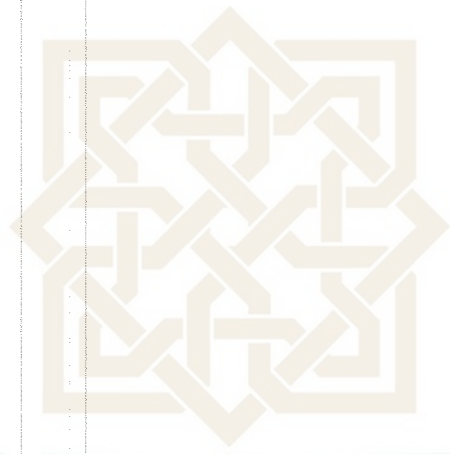
Semoga semua bentuk bantuan tersebut mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Kemudian kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Yogyakarta, 5 Agustus 2006

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Moch. Firdaus
NIM 01220819



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	31
I. Sistematika Pembahasan.....	36

BAB II : GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH DIPONEGORO

A. Sejarah Berdirinya.....	37
B. Letak Geografis.....	38
C. Visi dan Misi.....	42
D. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus.....	42
E. Program Kerja.....	46

BAB III: PELAKSANAAN PEMBERIAN MATERI PEMBINAAN
MENTAL AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK JALANAN
DI RUMAH SINGGAH DIPONEGORO

A. Pemberian Materi Aqidah Akhlaq.....	68
B. Pemberian Materi Syari'ah.....	77
C. Pemberian Materi Muamalah.....	80
D. Metode Pembinaan.....	83
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	87
F. Analisis.....	89

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	93
C. Kata Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dari judul penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan pengertian dan maksud dari judul tersebut:

1. Pembinaan Mental Agama Islam

Pembinaan mental agama Islam adalah membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹

2. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang menjadi korban dari timbulnya fenomena yang menjadikan satu ketimpangan pembangunan dan ketidak seimbangan antara jumlah penduduk dengan kesempatan kerja serta dalam memperoleh pekerjaan. Anak jalanan merupakan komunitas yang tersisih dari kehidupan masyarakat umum, karena situasi dan kondisi serta tekanan-tekanan kultur maupun struktur yang menyebabkan mereka tidak terpenuhi hak-haknya.²

Adapun anak-anak jalanan yang dimaksud di sini adalah anak-anak jalanan yang berusia 8-15 tahun yang biasa mangkal di sekitar stasiun Lempuyangan, traffic light perempatan Cemara Tujuh, perempatan

¹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1982)

² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta; Rajawali, 1992) hlm. 61

Kentungan, perempatan Condong Catur, pertigaan Colombo, pertigaan Demangan, perempatan UIN Sunan Kalijaga, dan pertigaan Janti serta menjadi binaan dari Rumah Singgah Diponegoro.

3. Rumah Singgah Diponegoro

Rumah Singgah adalah salah satu dari perwujudan penanganan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Sosial dan Departemen Pendidikan Nasional dengan lembaga sosial masyarakat guna menanggulangi atau mengurangi keberadaan anak-anak jalanan sebagai satu fenomena sosial.

Rumah Singgah sendiri berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Diponegoro di Maguwoharjo, adapun Rumah Singgah Diponegoro beralamat di Jln. Ngorojo No 15 Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

4. Tinjauan tentang Materi Pembinaan

Adapun materi pembinaan yang ditekankan disini adalah materi pembinaan yang bersifat keagamaan meliputi Aqidah Akhlaq yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Syari'ah setiap hari Jum'at, dan Muamalah dilaksanakan setiap hari Sabtu.

Berdasarkan penegasan istilah – istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “ **Pembinaan Mental Agama Islam Terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah Diponegoro (Tinjauan Tentang Materi Pembinaan Agama)** “ adalah suatu kegiatan berupa pengarahan, tuntunan dan nasehat, berkaitan dengan materi pembinaan

agama Islam yang meliputi Aqidah Akhlaq, Syari'ah, dan Muamalah dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan iman, ilmu dan amal sesuai dengan ajaran Islam bagi anak-anak jalanan yang biasa mangkal di stasiun Lempuyangan, traffigh light perempatan Cemara Tujuh, perempatan Kentungan, perempatan Condong Catur, pertigaan Colombo, perempatan Demangan, pertigaan UIN Sunan Kalijaga, pertigaan Janti, dan menjadi binaan Rumah Singgah Diponegoro yang beralamat di Jln. Ngorojo 15 Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Sasaran pembangunan jangka panjang Negara Indonesia adalah terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju dalam suasana tentram dan sejahtera lahir dan batin dalam tata kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara yang berdasarkan Pancasila dalam suasana kehidupan bangsa Indonesia yang berkesinambungan dan selaras dalam hubungan antara sesama manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam lingkungannya serta manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.³

Anak adalah putra putri bangsa yang mempunyai peran dan fungsi dalam gerak pembangunan. Selain itu anak merupakan harapan masa depan dan juga sebagai modal dasar pembangunan yang termasuk dalam potensi sumber daya manusia yang harus dikembangkan. Maka anak perlu pembinaan agar mampu berpartisipasi serta mengisi pembangunan bangsa dan Negara. Mereka tidak hanya menjadi objek tetapi perlu sebagai subjek dalam pembangunan,

³ BP 7 Pusat, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, (Jakarta,1988) ,hlm.24

mengingat hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Fenomena anak jalanan saat ini cukup menjadi permasalahan yang kompleks diantara permasalahan sosial yang lain. Berbeda dengan permasalahan sosial yang lain yang cenderung tersembunyi atau di bawah permukaan, sedangkan fenomena anak jalanan terlihat cukup menonjol dan sangat terbuka karena anak jalanan adalah fenomena perkotaan yang tumbuh dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan kota itu sendiri.

Namun seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya pengaruh dunia luar yang masuk, sering menjadikan pengaruh buruk terhadap anak. Banyak terjadi ketimpangan dimana norma-norma yang ada dilanggar begitu saja tanpa menghiraukan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku. Selain itu adanya pengaruh lingkungan dan dasar keagamaan mereka masih kurang.

Berdasarkan profil dari Rumah Singgah bahwa berangkat dari proses pembangunan berdasarkan pertumbuhan ekonomi, dengan tanpa kontrol yang maksimal, dalam kenyataan justru membawa dampak yang serius pada masyarakat. Misalnya : terjadinya multi krisis, yang mengakibatkan salah satunya muncul generasi yang lemah dan tidak terurus, seperti adanya fenomena anak jalanan dan anak terlantar. Resosialisasi terhadap anak jalanan melalui konsep Rumah Singgah, merupakan upaya awal untuk mengatasi masyarakat yang tersisihkan tersebut. Mengakomodasikan layanan bagi

semua anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, dan menciptakan suatu kehidupan seperti keadaan di rumahnya sendiri.

Pada hakekatnya usaha rehabilitasi sosial adalah membantu individu atau kelompok agar dapat berdikari secara ekonomis produktif dan berfungsi dalam masyarakat, hal ini dapat terlaksana dengan baik apabila penanganan anak jalanan dilakukan dengan total, terpadu, dan tuntas.

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka anak itu akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin berkembang semakin meningkat pula egoisnya.

Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Seorang anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan selalu mendapatkan tekanan akan bersifat kekanak-kanakan dan memiliki sifat ego yang rendah. Hal tersebut mengganggu pertumbuhan keagamaannya.⁴

Seiring dengan upaya pengembangan sumber daya manusia dalam pembangunan nasional, maka upaya untuk pemberdayaan anak jalanan agar terangkat ke permukaan dan minimal mendekati pola perilaku kehidupan manusia yang normatif dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat umum adalah salah satu langkah yang strategis dan bijaksana. Salah satu instrument

⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Agama Perkembangan Pada Anak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) Hal 69-70

yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan anak jalanan adalah melalui proses pembinaan mental yang bersifat keagamaan.

Mengingat betapa pentingnya peran dan fungsi generasi muda dalam kelangsungan hidup bangsa, maka generasi muda harus dibina dan dikembangkan sebaik-baiknya untuk mewujudkan masa depan yang sehat, bertaqwa, cinta tanah air, berjiwa demokratis dan bersemangat menyatukan bangsa.

Adapun pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan mental agama karena perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh bagaimana proses pertumbuhan anak itu berlangsung.

Sebagai kelompok masyarakat yang paling rentan, anak-anak sesungguhnya adalah korban pertama yang paling menderita akibat krisis dan sikap acuh tak acuh negara atau pemerintah terhadap arti penting terhadap investasi sosial. Parameter untuk mengukur keberhasilan pembangunan bidang sosial dan penanganan anak jalanan relatif sulit yang dirumuskan dengan satuan-satuan angka yang kongkrit, sehingga cara yang paling mudah adalah melupakan. Isu tentang anak jalanan dinilai hanya merupakan urusan domestik yang akan dapat terselesaikan dengan sendirinya.⁵

Seyogyanya agama masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu, sejak dalam kandungan, karena dalam pengamatan ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami kesulitan dalam kewajiban, tampak bahwa keadaan dan sikap

⁵ Bagong Suyanto, *Pelanggaran Hak Dan Perlindungan Bagi Anak Rawan* (Surabaya: Airlangga, 1999) Hal 3-4

orang tua ketika si anak dalam kandungan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa si anak di kemudian hari.⁶

Pihak-pihak yang terlibat dalam usaha pembinaan adalah keluarga anak, sekolah sebagai instansi yang terkait, masyarakat sekitar, dan juga pemerintah. Adapun usaha pemerintah terlihat salah satunya adalah melalui pemberdayaan Rumah Singgah yang menangani secara khusus anak-anak usia sekolah yang mana hidup dijalanan sebenarnya tidak mereka inginkan. Anak-anak yang berada di Rumah Singgah akan dibina dengan baik sebagai bekal hidupnya dimasa depan.

Pembinaan tersebut perlulah ditingkatkan melalui pembinaan mental yang dapat menjadi pemulihan harga diri. Pembinaan mental merupakan bagian dari dakwah Islam untuk ber amar ma'ruf nahi munkar, menolong, memberi petunjuk dan mengajak umat manusia agar memahaminya, kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga mencegah perbuatan-perbuatan munkar. Manusia akan selamat dunia dan akherat apabila mengikuti petunjuk Allah SWT yang termuat dalam keseluruhan ajaran Islam.

Dengan pembinaan mental agama tersebut diharapkan anak jalanan mampu mengintegrasikan dirinya dalam masyarakat dan dapat menjalani hidup secara normatif dan bertekad untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, negara, bangsa dan agama.

Dalam pembinaan mental sebagai upaya pembentukan pola pikir yang lebih religius terhadap anak jalanan diperlukan adanya upaya-upaya secara

⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990) Hal 58-59

intensif dengan pemberian materi pembinaan agama yang meliputi Aqidah Akhlaq, Syariah, dan Muamalah. Untuk itu perlu di ketahui bahwa materi-materi yang di berikan kepada anak jalanan dalam proses pembinaan mental agama yang dilaksanakan oleh Rumah Singgah Diponegoro adalah sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pola pikir dan tingkah laku anak jalanan agar bisa hidup secara normatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberian materi syari'ah, aqidah akhlak dan muamalah dalam pembinaan mental agama Islam bagi anak-anak jalanan yang dibina oleh rumah singgah Diponegoro ?
2. Metode apa yang dipakai dalam pelaksanaan pemberian materi pembinaan mental agama Islam di rumah singgah Diponegoro ?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberian materi pembinaan mental agama Islam di rumah singgah Diponegoro ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pemberian materi syari'ah, aqidah akhlak dan muamalah dalam pembinaan mental agama Islam bagi anak-anak jalanan yang dibina rumah singgah diponegoro.

2. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pemberian materi pembinaan mental agama Islam.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberian materi pembinaan mental agama Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan, yaitu ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam yang diperoleh selama masa perkuliahan khususnya untuk membantu anak jalanan dalam mencegah dan mengatasi keberadaan mereka sebagai kaum marginal agar bisa diterima hidup di masyarakat secara normal dengan pemberian materi pembinaan agama Islam meliputi Aqidah Akhlaq, Syari'ah, dan muamalah.
2. Secara Praktis, penelitian ini berguna untuk membantu mencegah timbulnya masalah dan membantu memecahkan masalah pada anak-anak jalanan di Rumah Singgah Diponegoro dengan memberikan materi pembinaan mental agama Islam yang meliputi Aqidah Akhlaq, Syariah, dan Muamalah guna mencapai satu tujuan untuk membawa anak-anak jalanan dapat hidup secara normatif.

F. Telaah Pustaka

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mujiarto pada tahun 1997 yang meneliti kehidupan anak jalanan di rumah singgah, studi tentang latar belakang keluarga dan keagamaan, mengatakan bahwasanya kondisi keagamaan anak jalanan di Rumah singgah dilihat bahwa mereka tidak mengenal aturan agama yang baik. Baik itu tingkah lakunya maupun dalam

ibadah yang mahdhoh. Sehingga mereka sangat memerlukan suatu pembinaan mental agama yang dapat merubah pola pikir dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Lina Marlina pada tahun 2001 yang meneliti tentang Peranan Pembinaan Mental Agama dalam tahap Rehabilitasi di Rutan Trenggalek mengatakan bahwasanya Rehabilitasi dibidang agama dianggap sangat penting sebagai pemulihan mental narapidana sebagai bekal untuk dapat hidup secara normatif dan dapat diterima oleh masyarakat.

Secara umum kajian-kajian dan penelitian terhadap pembinaan mental agama Islam tersebut masih bersifat universal, artinya bahwa pembinaan mental agama Islam dan lain-lainnya hanya mampu mengantarkan pemahaman bahwasanya agama dianggap sangat penting sebagai pemulihan mental, sedangkan pemahaman dengan sudut pandang lain belum banyak dilakukan. Maka dari itu, inilah tugas penulis untuk melakukannya. Bahwasanya dalam pembinaan mental agama Islam perlu kita ketahui adanya materi keagamaan yang meliputi syari'ah, aqidah/akhlak, dan muamalah. Sehingga dalam pemahaman mengenai pembinaan mental agama Islam akan lebih variatif.

G. Kerangka Teori

A. Anak Jalanan

a. Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan anak yang tumbuh dan berkembang bebas dengan gaya dan perilaku mereka sendiri-sendiri, sebagai wujud interpretasi mereka terhadap lingkungan. Panji Putranto (1992) berusaha mendefinisikan anak jalanan sesungguhnya tidak homogen tetapi berdasarkan tipe anak jalanan. Ia menunjukkan ada dua tipe anak jalanan yaitu anak yang bekerja dijalanan dan anak yang hidup dijalanan. Perbedaan ini didasarkan atas kontak dengan keluarga. Tipe pertama masih memiliki kontak dengan keluarga sedangkan tipe yang kedua sudah putus hubungan dengan keluarga.

Anak-anak jalanan yang dimaksudkan adalah anak-anak yang tidak tinggal menetap bersama orang tuanya, hidup menggelandang, tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap dan layak, kadang tidak diketahui asal-usul mereka, karena keterpisahannya dengan orang tua dengan berbagai sebab.

Menurut studi yang dilakukan oleh Soedijar (1989/1990) menunjukkan bahwa anak jalanan adalah anak yang berusia antara 8-15 tahun yang bekerja dijalanan dan dapat mengganggu ketentraman dan keselamatan orang lain serta membahayakan dirinya sendiri.

Berbagai definisi yang ada itu setidaknya menunjukkan adanya perbedaan mengenai usia dan batas pengertian. Secara kasar dari

berbagai definisi tersebut menunjukkan adanya tiga ciri yaitu, memandang anak-anak jalanan sebagai bagian dari gejala dalam bidang ketenagakerjaan. Dalam bidang ini, gejala anak jalanan sering dikaitkan dengan alasan ekonomi keluarga dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan. Kecilnya pendapatan orang tua sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga memaksa terjadinya pengerahan anak-anak. Ciri kedua, memandang gejala anak jalanan sebagai permasalahan sosial. Anak-anak jalanan dipandang sebagai pelaku yang menjalankan tindakan-tindakan negatif.

Kehadiran anak jalanan merupakan bukti daripada delikuen atau deviant yang akan mengancam ketentraman para penghuni kota lainnya. Ciri ketiga adalah menempatkan anak jalanan sebagai anak yang diperlakukan sebagai orang dewasa. Akibatnya ia memiliki resiko yang sangat besar untuk dieksploitasi atau menghadapi masa depan yang suram.

b. Faktor-faktor Munculnya Anak Jalanan

Ditinjau dari segi kehidupan sosial masyarakat, fenomena anak jalanan adalah salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi dikota-kota besar dikarenakan dengan alasan untuk pemenuhan kebutuhan anak-anak menjadi korban dari orang tua mereka, padahal usia anak-anak adalah saat yang paling indah untuk belajar dan bermain harus terenggut sia-sia, sehingga kondisi kejiwaannya pun terganggu dengan munculnya sikap berontak serta ingin keluar dari hidup yang terkekang.

Oleh karena itu keluarga adalah tempat yang pertama kali dimulainya proses pembentukan kejiwaan seorang anak, dalam pembentukan kejiwaan, agama mempunyai peranan yang sangat penting. Orang tua yang pertama berperan dalam pembentukan jiwa keagamaan anaknya, jika kehidupan keberagamaan dari keluarga tersebut kurang maka anak pun secara otomatis akan kurang jiwa keberagamaannya. Apalagi jika terjadi satu konflik dalam keluarga maka anak pun ikut menjadi korban dari konflik tersebut yang bisa mengakibatkan depresi bagi si anak. Disinilah agama berperan sebagai filter ataupun peredam.

Adapun faktor yang mempengaruhi munculnya anak jalanan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang agama

Keagamaan seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang itu tentang agama. Orang yang memiliki pengetahuan agama yang cukup, baik itu berkenaan dengan keyakinan (keimanan) terhadap Tuhan, mengenai kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh pemeluk agama (ibadah), atau ajaran-ajaran agama yang berhubungan dengan perilaku seseorang (muamalah), maka orang akan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama itu. Tingkat pengetahuan seseorang tentang agama akan mempengaruhi dalam memahami dan mengamalkan agamanya. Kualitas beragama orang yang memiliki pengetahuan akan berbeda dengan orang yang tidak memiliki atau sedikit pengetahuan

agamanya. Mental yang tumbuh tanpa agama belum tentu akan dapat mencapai integritas, karena kurangnya ketenangan dan ketentraman jiwa⁷.

2. Lingkungan Keluarga

Faktor lain yang mempunyai pengaruh kuat dalam hal anak menjadi anak jalanan adalah lingkungan keluarga. Dimana keluarga ikut berperan penting dalam pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang, termasuk dalam beragama. Anak yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang taat beragama, maka pribadi anak akan dipengaruhi oleh kondisi keluarganya itu.

Dalam hal ini anak yang dalam kesehariannya menyaksikan segala sesuatu yang bersifat baik ataupun buruk pasti akan diserap apapun yang dilihatnya. Jika keluarganya memberi teladan yang baik dalam beragama maka anak akan menjadi taat beragama dan sebaliknya, selama tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih kuat.

Berkaitan dengan kondisi keluarga pada umumnya mereka berasal dari keluarga ekonomi lemah dan ada juga yang kurang perhatian serta adanya keretakan keluarga sehingga akan membuat anak tidak betah di rumah dan memilih meninggalkan rumah, sedangkan dalam hal keagamaan orang tua pada umumnya juga berasal dari keluarga yang tidak agamis, dalam arti bukan termasuk keluarga yang taat beragama. Memang mereka beragama, tetapi tidak

⁷ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1978), hal 94.

berarti mereka taat menjalankan kewajiban-kewajiban agamanya atau beribadah.

3. Lingkungan Masyarakat

Selain daripada kedua faktor di atas, faktor lingkungan masyarakat ini adalah faktor yang cukup kuat untuk mempengaruhi perilaku ataupun moral anak-anak, karena menurut Zakiah Daradjat kerusakan masyarakat itu sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan moral anak⁸.

Meskipun kehidupan anak dalam keluarga mendapatkan pengetahuan agama yang cukup tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasanya pengaruh lingkungan masyarakat itu bisa merubah perilaku anak secara otomatis sesuai dengan keadaan masyarakat dimana anak tersebut bersosialisasi baik melalui media massa ataupun elektronik. Karena di dalam kehidupan masyarakat ada bermacam-macam perilaku ada yang sesuai dengan ajaran agama dan ada yang menyimpang dari ajaran agama.

c. Pentingnya Pembinaan Mental Agama Islam bagi Anak-anak Jalanan

Kondisi mental memang sangat menentukan kehidupan seseorang. Hanya orang yang bermental sehat sajalah yang dapat merasakan bahagia, merasa mampu, berguna dan sanggup mengatasi kesukaran-kesukaran atau rintangan-rintangan dalam hidupnya. Apabila mental

⁸ Zakiah Daradjat. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982). Hal. 51

terganggu akan tampaklah gejalanya dalam aspek kehidupan misalnya perasaan, pikiran, kelakuan, dan tingkah laku yang berbeda dari biasanya.

Anak jalanan adalah anak yang di dalam dirinya mengalami suatu ketidaksehatan mental yang perlu dibantu dengan segera, oleh karena itu pembinaan mental agamalah yang tepat dengan pemberian materi pembinaan yang meliputi Aqidah Akhlaq, Syari'ah, dan Muamalah. Karena pembinaan agama sejak dini bisa dijadikan pondasi yang kuat ketika mereka sudah berada di masyarakat secara normatif.

Untuk membina mental baik pembinaan yang berjalan teratur sejak kecil maupun pembinaan yang dilakukan setelah dewasa, agama mempunyai peran penting antara lain :

Pertama, agama sebagai pedoman dan petunjuk agar ketentraman jiwa tercapai. Dalam Al Qur'an telah ditunjukkan bahwa dengan selalu berpedoman pada agama akan memberikan kehidupan yang tentram, jauh dari kecemasan, kegelisahan dan kesedihan.

Hal ini disebutkan dalam surat Ar Ra'ad ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ الرعد : 28

Artinya: (*Yaitu*) orang-orang yang beriman, hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah dengan hanya mengingat Allah hati menjadi tenang⁹.

Kedua, agama memberikan penyelesaian terhadap kesukaran-kesukaran dan memberikan pedoman serta bimbingan hidup di segala bidang. Bagi orang yang beriman dalam menghadapi persoalan hidup ia tidak akan sampai patah semangat dan putus asa, akan tetapi selalu yakin bahwa Allah akan memberikan jalan yang terbaik, seperti Firman Allah Surat Alam Nasyrat ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) (الم)
 نشرح : 5-6

Artinya: *Sesungguhnya disamping kesulitan itu pasti ada kemudahan dan sesungguhnya disamping kesulitan itu ada kemudahan*¹⁰.

Jadi agama merupakan pandangan jiwa yang akan mengatur, mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah bagi anak-anak jalanan. Oleh sebab itu pembinaan mental agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak-anak jalanan, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari kepribadiannya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya, dan juga dengan bekal agama akan memberikan penyelesaian terhadap

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : C.V. Asy-Syifa', 1992). Hal. 373.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Ibid*, hal. 1.073.

kesukaran-kesukaran, memberikan pedoman serta bimbingan dalam hidup.

B. Pembinaan Mental Agama Islam

a. Pengertian Pembinaan Mental Agama Islam

Pembinaan berasal dari kata dasar bina yang berarti bangun, mendapat imbuhan pe-an dan berubah menjadi pembinaan. Maka berarti membangun atau pembangunan.¹¹

Sedangkan pengertian pembinaan menurut para ahli, sebagai berikut:

Masdar Helmy berpendapat bahwa pembinaan merupakan usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.¹²

Menurut Asmuni Syukir, pembinaan merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia di dunia dan akhirat.¹³

Adapun menurut Zakiah Daradjat pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadiannya.¹⁴

Adapun pembinaan mental agama menurut Zakiah Daradjat adalah membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya

¹¹ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1982), hal 36

¹² Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid III*, (Semarang : CV Toha Putra, 1999), hal 35

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hal 20

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983) hal 6

akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup¹⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas yang dimaksud pembinaan agama adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur dan bertanggung jawab untuk mempertahankan, mengembangkan dan menyempurnakan kepribadian seseorang, agar tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syari'at-Nya dan meninggalkan larangan-Nya sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat.

Adapun pengertian mental menurut Zakiah Daradjat adalah :

Semua unsur jiwa yang termasuk fikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang dalam keseluruhannya dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal, yang menekankan pada perasaan mengecewakan atau menggehirkan.¹⁶

Dari uraian tersebut yang dimaksud dengan pembinaan mental agama adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk membangun, memperbaiki agar fikiran dan emosi dapat stabil dalam menghadapi masalahnya, baik masalah itu mengecewakan maupun menggehirkan sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama Islam.

b. Dasar-dasar Pembinaan Mental Agama Islam

Dasar-dasar pembinaan mental agama terdapat dalam Al-Qur'an

Surat An Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ (النحل : 90)

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Ibid. , hal 42

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Ibid. hal 38-39

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*¹⁷

Al-Qur'an Surat Al 'Ashr

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (3) (العصر : 1-3)

Artinya : *Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran*¹⁸.

Dalam Al- Qur'an Surat Al-Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (العمران : 104)

Artinya : *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.*

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa pembinaan agama adalah merupakan bagian dari dakwah yaitu memberikan petunjuk,

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Op. Cit.*, hal 415

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Op. Cit.*, hal 1.009.

peringatan, kepada seseorang dari jalan yang sesat menuju jalan yang benar dan lurus yaitu dengan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dengan tujuan mereka selalu ingat kepada Allah SWT. melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

c. Tujuan Pembinaan Mental Agama Islam

Setiap perbuatan yang dilakukan manusia pasti mempunyai tujuan. Demikian pula dalam pembinaan mental Agama Islam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa pembinaan mental agama mempunyai tujuan sebagai berikut :

Untuk membina moral atau mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup.¹⁹

Sedangkan menurut HM. Arifin M.Ed. bahwa tujuan pembinaan mental agama adalah sebagai berikut:

1. Penjiwaan agama pada anak didik sebagai usaha mengatasi problem- problemnya yang menyangkut pekerjaan (vokasional), studi maupun menyangkut kehidupan pribadi akibat gangguan jiwa dan sebagainya, artinya pembinaan tersebut membantu terbimbing ke arah penemuan kembali pola hidup agama dalam pribadinya.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental. Op. Cit.*, hal. 68.

2. Mengintensifkan penjiwaan agama tersebut sampai kepada mengamalkan agama anak didik. Dalam hal ini maka pembinaan bersifat persuasive dan stimulatif terhadap kesadaran pribadi untuk mengamalkan ajaran agama.²⁰

Dari tujuan tersebut di atas, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa pembinaan atau bimbingan agama Islam mempunyai tujuan untuk membina umat Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari termasuk peningkatan iman kepada Allah SWT, disertai dengan perbuatan-perbuatan baik yang mengandung unsur ibadah.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka yang terpenting dalam pembinaan mental agama terhadap anak-anak jalanan adalah membina mental anak ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam, maksudnya setelah pembinaan itu berlangsung, maka mereka dengan sendirinya akan meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, sesuai dengan kemampuannya dan meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Unsur-unsur Pembinaan Mental Agama Islam

Adapun yang menjadi unsur-unsur pembinaan mental agama Islam adalah:

²⁰ M. Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1979), hal 53

1) Subyek Pembinaan

Subyek (Pembina) agama ini merupakan faktor yang penting dalam proses pembinaan mental agama Islam. Pembina agama yaitu seseorang yang dianggap cakap dan mampu untuk menjalankan maksud dan tujuan penyelenggaraan pembinaan dalam hal keagamaan.

Dengan demikian bahwa subyek (Pembina) agama adalah seorang yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pemberian materi pembinaan mental agama Islam tersebut, antara lain adalah pengurus dari Rumah Singgah Diponegoro serta para ulama, guru agama, da'i, dan pihak-pihak penyelenggara program pembinaan keagamaan baik dimasyarakat maupun di lembaga-lembaga lainnya.

2) Obyek Pembinaan

Obyek dari pelaksanaan pemberian materi pembinaan mental agama Islam dalam hal ini adalah anak jalanan yang biasa mangkal di Stasiun Lempuyangan, traffic light perempatan Cemara Tujuh, perempatan Kentungan, perempatan Condong Catur, pertigaan Colombo, perempatan Demangan, pertigaan UIN Sunan Kalijaga, yang dibina dan dididik melalui Rumah Singgah karena merupakan salah satu dari problematika sosial yang perlu di minimalisir agar mereka dapat hidup secara normatif dan berbudi pekerti Islami.

e. Materi Pembinaan

Adapun materi yang disampaikan dalam pembinaan mental agama meliputi :

a) Syariah

Syariah secara harfiah berarti “jalan terang“ Maksudnya adalah jalan yang harus dilalui oleh seorang muslim agar dapat sampai ke haribaan Sang Khaliq. Ia adalah tatanan mencari cahaya Ilahi. Secara istilah syariah adalah keharusan yang harus dilaksanakan oleh manusia yang utuh, lahir, atau batini, pribadi atau bersama-sama demi menjalani kehidupan sebagaimana yang dikehendaki Tuhannya²¹. Dengan kata lain syariah adalah hukum atau peraturan yang disyariatkan Allah SWT untuk umat manusia, yaitu hukum atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, maupun dengan alam sekitarnya. Hal ini diberikan agar manusia mampu hidup yang baik sesuai dengan syariat yang dibawa oleh para utusan Nya. Menurut Imam Syafi'i bahwa susunan kaidah baik buruk itu ada lima yang terkenal dengan istilah “alkhamsah”. Dari seluruh perbuatan manusia dapat dimasukkan dalam salah satu golongan yang lima tersebut dan hukum itu adalah :

- a. Fardh atau wajib : bila ditinggalkan mendapat dosa dan bila dilaksanakan mendapat pahala. Contoh , shalat 5 waktu dalam sehari, puasa di bulan Ramadhan dan sebagainya.

²¹ Khurshid Ahmad. *Islam, Sifat, Prinsip Dasar dan Jalan Menuju Kebenaran*, (Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada. 1998). Hal. 64.

- b. Sunnah : jika ditinggalkan tidak mendapat dosa dan jika dikerjakan mendapat pahala. Contoh, memberi sedekah salat Hari Raya dan sebagainya.
- c. Mubah atau Jaiz : jika dikerjakan ataupun ditinggalkan tidak mendapat dosa dan pahala. Contoh, badan bergerak tiap pagi hari untuk olahraga.
- d. Makruh : kalau larangan dihentikan mendapat pujian sebaliknya jika dilanggar hanya dicela tidak sampai dihukum. Contoh, merokok dan sebagainya.
- e. Haram : kalau ditinggalkan mendapat pahala dan kalau dikerjakan kita mendapat dosa. Contoh, mencuri, menipu dan sebagainya²².

Materi ini diberikan kepada anak-anak jalanan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mereka mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk serta hukum yang dikenakan kepada mereka yang melaksanakannya. Diharapkan mereka mampu mengaplikasikannya dalam perbuatan sehari-hari yang sesuai dengan syariat Islam.

Berangkat dari inilah materi Syari'ah yang diberikan di Rumah Singgah Diponegoro dengan menitik beratkan pada persoalan ibadah seperti bagaimana tata cara berthoharoh, sholat, dan amalan-amalan lain yang sesuai dengan syari'at Islam.

²² Sudarsono. *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta : P.T Rineka Cipta. 1994). Hal .
110.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan analisis terhadap hasil penelitian tentang Pembinaan Mental Agama Islam Terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah Diponegoro Gowok, Sleman, Yogyakarta (Tinjauan Tentang Materi Pembinaan Agama) yaitu pelaksanaan pemberian materi pembinaan, akhirnya penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa:

- a. Pelaksanaan Pembinaan Mental Agama yang mencakup pelaksanaan pemberian materi pembinaan di Rumah Singgah Diponegoro meliputi Aqidah Akhlaq, Syari'ah, dan Muamalah yang diberikan pada tiap hari Selasa, Jum'at dan Sabtu dan didukung oleh ustadz/ustadzah yang berpengalaman.
- b. Ada dua cara pelaksanaan pembinaan: Teknik Home School, pembinaan ini dilaksanakan di rumah singgah ataupun dirumah-rumah anak-anak rentan dan Study on the road dilaksanakan ketika anak-anak masih dalam kegiatan di jalan sehingga membutuhkan banyak strategi yang digunakan untuk melakukan pendekatan ataupun ketika melaksanakan pembinaan dan jangan sampai anak merasa jenuh bahkan tidak suka dengan kita ataupun kegiatan yang dilakukan oleh para volunteer rumah singgah Diponegoro. Dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, nasihat, keteladanan dan pembiasaan.

- c. Dalam pelaksanaan pemberian materi pembinaan agama Islam, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung yaitu kerjasama tim yang solid baik pengelola maupun ustadz-ustadzah, dedikasi yang tinggi, adanya tanggapan positif dari warga sekitar, dan sarana prasarana yang memadai, hambatan yang dialami antara lain terbatasnya waktu, dan masih rendahnya pemahaman keagamaan anak didik, serta adanya perbedaan individu dan latar belakang dan minimnya buku panduan.

B. Saran-saran

1. Lembaga

- a. Sebagai lembaga swadaya hendaknya bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait terutama dengan pemerintah yang bergerak dalam bidang pemberdayaan anak jalanan.
- b. Dalam mengatasi hambatan hendaknya perlu adanya kerja sama yang baik antara Yayasan Pondok Pesantren Diponegoro dan Rumah Singgah Diponegoro.

2. Pengurus dan Ustadz-ustadzah

- a. Untuk mencapai hasil pembinaan yang lebih baik hendaknya ustadz-ustadzah tidak segan-segan untuk membaca atau mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan materi pembinaan yang dilaksanakan oleh Rumah Singgah Diponegoro sehingga tujuan dari pembinaan akan terwujud.

- b. Agar dalam penyampaian materi pembinaan agama Islam alokasi waktu yang berjalan betul-betul digunakan secara efektif dan seefisien mungkin agar tercapai kondisi dan hasil yang maksimal.
3. Anak jalanan
 - a. Sebagai anak binaan hendaknya harus selalu rajin beribadah agar hidup merasa tentram dan selalu dekat dengan Allah SWT.
 - b. Sebagai anak binaan hendaknya selalu berusaha untuk melaksanakan apa yang dinasihatkan oleh ustadz-ustadzah agar tidak mendapat sangsi.
 - c. Menjaga nama baik Rumah Singgah Diponegoro dengan tidak melakukan tindakan yang melanggar agama ataupun hukum negara.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan taufik dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun harus melewati hari-hari yang penuh dengan cobaan dan ujian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan serta kekurangannya baik redaksi penulisan ataupun yang lainnya, terlebih kualitas isi masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itulah penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Dengan kritik itulah akan tercapai suatu hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta bagi siapa saja yang peduli dengan nasib anak jalanan yang masih

mebutuhkan pembinaan, terutama pembinaan yang bersifat agama karena agama merupakan pedoman paling dasar bagi umat manusia.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga Allah SWT, senantiasa bersama kita dan meridhoi dalam setiap langkah kita. Amin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron. 1987. *Metodologi Dakwah (Diktat)*. Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
- Ahmad, Khurshid. 1998. *Islam, Sifat, Prinsip Dasar dan Jalan Menuju Kebenaran*. Jakarta : P. T. Raja Grafindo.
- Arifin, M. 1979. *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsini. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Aneka Cipta.
- Bahtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Bogdan, Robert. Taylor, Steven J. 1993. *Kualitatif : Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Daradjat, Zakiah. 1978. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung.
- _____. 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1983. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. Jakarta: Dirjen PPTAI.
- _____. 1990. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : C.V. Asy-Syifa'.
- Faiz Al-Math, Muhammad. *Keistimewaan-keistimewaan Islam*. Jakarta : Gema Insani Pers.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM
- Helmy, Masdar. 1999. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Jalalludin. 1996. *Psikologi Agama Perkembangan pada Anak*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Koentjoroningrat. 1977. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Moloeng, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.

Nazir, Muh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Poerwodarminto, W. J. S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

BP 7 Pusat. 1988. *Garis-garis Besar Haluan Negara*. Jakarta.

Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali.

Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional

Sudarsono. 1994. *Sepuluh Aspek Agama Islam*. Jakarta : P.T. Rineka Cipta.

Suyanto, Bagong. 1999. *Pelanggaran Hak dan Perlindungan Bagi Anak Rawan*. Surabaya: Airlangga.

Surachmat, Winarno. 1978. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Thabathabai', Allamah Sayyid Muhammad Husain. 1989. *Inilah Islam*. Jakarta : Pustaka Hidayah.

Trimo, Soejono. 1987. *Pengantar Ilmu Dokumentasi*. Bandung : Remaja Karya

Ya'kub, Hamzah. 1981. *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung : Diponegoro.